

PELATIHAN PACKAGING HASIL PANEN MADU LEBAH KELULUD DALAM USAHA PENINGKATAN KUANTITAS DAN PRODUKSI PENJUALAN

Sari Fitri¹, Marlina²

¹Manajemen Bisnis Syariah, STAIN Mandailing Natal

²Komunikasi dan Penyiaran Islam, STAIN Mandailing Natal

Email: sarifitri@stain-madina.ac.id

ABSTRACT

The Jorong Sungai Ranyah Mudik Nagari Languang area, North Rao District, Pasaman Regency in West Sumatra Province is an area where most of the population raises kelulut bees in the yard area. The problems that occur are in low productivity and in simple packaging that has not received a touch of technology as in the Kelulut Sejahtera Bee farm. Community Service Activities are an effort to overcome the problems that occur in Kelulut beekeeping producers to be more productive and able to become superior and competitive products. The steps taken in this community service: 1) provide assistance and training to produce quality honey 2) add product identity to the packaging to increase selling value 3) provide knowledge on financial management, production, and in marketing. This training provided a change in increasing production as well as in increasing sales of kelulut bee production.

Keyword: Production, Product Packaging, Honey Sales, Kelulut Beekeepers

ABSTRAK

Daerah Jorong Sungai Ranyah Mudik Nagari Languang Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman di Provinsi Sumatera Barat merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya beternak Lebah kelulut di daerah pekarangan rumah. Permasalahan yang terjadi adalah dalam produktifitas yang masih rendah serta dalam pengemasan yang masih sederhana belum mendapat sentuhan teknologi seperti pada peternakan Lebah kelulut Sejahtera. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada produsen peternak lebah kelulut agar lebih produktif serta mampu menjadi produk unggulan dan bersaing. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengabdian masyarakat ini: 1) memberikan pendampingan dan pelatihan menghasilkan madu berkualitas 2) menambahkan identitas produk pada kemasan untuk menambah nilai jual 3) memberikan pengetahuan manajemen keuangan, produksi, serta dalam pemasaran. Pelatihan yang diberikan ini memberikan perubahan dalam peningkatan produksi serta dalam peningkatan penjualan produksi lebah kelulut.

Kata Kunci: Produksi, Pengemasan Produk, Penjualan Madu, Peternak Lebah Kelulut

PENDAHULUAN

Label merupakan sebuah informasi yang berisi informasi verbal mengenai sebuah produk hal ini dikemukakan oleh Marinus Angipora (2002:192), informasi yang disajikan dalam sebuah label dapat berupa informasi penjual, produk yang dijual serta hal terkait lain dengan produk yang sedang dipasarkan saat itu. Label atau merk juga merupakan sebuah pembeda dalam kemasan atau packaging yang dapat menarik minat pembeli dalam mengambil keputusan untuk membelinya. Kotler (200: 478) menyebutkan paling tidak label atau kemasan memiliki 4 fungsi yaitu: pengidentifikasi sebuah produk atau merek, penentu sebuah kelas suatu produk, informasi verbal mengenai produk dan yang keempat adalah sebagai media promosi dengan menampilkan gambar atau sesuatu yang menarik minat pembeli untuk memiliki sebuah produk tersebut.

Bila kita berbicara mengenai sebuah kemasan sudah tentu akan berbeda dengan label atau merk, akan tetapi pengemasan atau packaging merupakan sesuatu yang sangat wajib untuk diperhatikan lebih lanjut oleh seorang pengusaha. Danger (1992:3) menyebutkan bahwa label adalah sebuah bentuk pengemasan untuk sebuah barang eceran, walaupun dalam prakteknya sebuah barang yang bersifat industrial juga pasti ada sebuah pengemasan atau packaging tertentu. Dan packaging juga merupakan sebuah media untuk mempromosikan produk tersebut. Sebuah kemasan sebuah produk diketahui pembuatan kemasan makanan harus mengikuti peraturan pemerintah yang ada yaitu pada peraturan pemerintah No. 66 tahun 1999 tentang label dan iklan pangan, sehingga pengemasan sebuah produk sesuai dan memenuhi standar kesehatan.

Sebuah usaha yang terus berkembang, baik dalam segi kualitas rasa juga dalam segi kualitas pengemasan merupakan sebuah hal yang harus diperhatikan dengan serius oleh setiap pelaku bisnis. Perkembangan yang signifikan akan menjadikan semua usaha akan terus berkembang dan tetap bertahan menjadi lebih berkembang dan menjadi lebih baik. Sebuah produk dinilai bukan hanya dari segi rasanya saja, akan tetapi dari sisi kemasan. Kemasan akan menjadikan sebuah produk nampak lebih menarik dan cantik. Selain itu kemasan akan membuat pembeli merasa tertarik untuk mau membeli produk tersebut. Produk akan terjamin isinya bila pengemasan atau packaging juga dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, dalam pemilihan bahan untuk packaging pengusaha juga harus memperhatikannya, hal ini menjadikan sebuah produk nampak lebih baik, seperti, bahan pengemasan yang dapat didaur ulang.

Banyak produk yang tidak memperhatikan sebuah pengemasan dari sisi bahan, pemilihan bahan untuk pengemasan cenderung dititik beratkan kepada biaya yang ditimbulkan dalam proses pengemasan. Bahan akan menjadi pilihan kesekian dalam urutan penentuan pengemasan. Pada umumnya para pengusaha akan mempertimbangkan biaya bukan bahan. Bahan yang dapat didaur ulang akan menimbulkan akibat lain seperti ramah lingkungan dan lain sebagainya. Menjadikan sebuah produk lebih menarik dan dilihat dari sisi bahan yang dipilih akan mengakibatkan dampak pada lingkungan, sampah bahan kemasan sebuah produk yang bahannya dapat didaur ulang bila dilakukan oleh pengrajin akan menjadikan sebuah alternatif

dalam menambah penghasilan juga dampak lain yang ditimbulkan adalah terjaganya lingkungan dari limbah yang susah diurai oleh tanah.

Daerah Jorong Sungai Ranyah Mudik Nagari Languang Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman di Provinsi Sumatera Barat adalah merupakan daerah yang penduduknya sudah banyak memulai untuk beternak Lebah kelulut yang mereka tempatkan di daerah pekarangan rumah, pemasarannya juga sudah mulai merambah ke beberapa daerah walau masih digunakan pemasaran dengan cara manual, dari kenalan ke kenalan, hal ini juga membuat petani lebah kelulut mulai bersemangat untuk terus mengembangkan hasil ternak madu mereka. Akan tetapi permasalahan yang terjadi adalah dalam produktifitas madu lebah kelulut yang masih rendah sedangkan permintaan cenderung meningkat, hal ini di karenakan masyarakat sudah mulai mengenal dan mengetahui manfaat yang didapatkan dari madu untuk kesehatan. Selain permasalahan kuantitas hasil panen madu ada juga permasalahan yang tak kalah pentingnya yaitu, dalam hal pengemasan yang masih sangat sederhana. Hal ini membuat sedikit hasil panen madu kelulut yang ingin dikirim keluar daerah ketika ada pemesan mengalami sedikit permasalahan. Adanya permasalahan di atas membuat sebuah ide pengabdian kepada masyarakat untuk membuat pelatihan pembuatan packaging untuk hasil madu kelulut, sehingga hasil panen dapat dimaksimalkan. Pelatihan dalam pengemasan baik dalam membuat perekat tutup madu juga pelabelan madu, menjadikan agenda pengabdian masyarakat, yang bertujuan untuk menjadikan hasil panen petani madu kelulut lebih Nampak berkualitas dan dapat berdampak pada hasil panen madu para petani.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kepada masyarakat petani madu kelulut di jorong Sungai Ranyah Mudik Nagari Languang Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman di Provinsi Sumatera Barat , pengabdian ini dilakukan dengan mengajak para petani madu untuk mau memberikan sesuatu yang baru dan lebih menarik dari sisi packaging, penekanan bahwa pengemasan yang baik selain menjaga kualitas hasil panen madu juga dapat membuat para pembeli lebih tertarik untuk membeli.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa jorong Sungai Ranyah Mudik Nagari Languang Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman di Provinsi Sumatera Barat dibagi kedalam beberapa tahapan seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Tahapan	Uraian Kegiatan
1	Persiapan	1. Mengunjungi masyarakat petani madu kelulut yang ada di Sungai Ranyah Mudik Nagari Languang Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman di Provinsi Sumatera Barat untuk melakukan Observasi awal lokasi kegiatan 2. Menjelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat petani madu lebah kelulut Desa Sungai

		Ranyah Mudik Nagari Languang Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman di Provinsi Sumatera Barat 3. Berdiskusi dengan masyarakat untuk memperoleh informasi tentang kegiatan petani madu kelulut yang ada di Desa Sungai Ranyah Mudik Nagari Languang Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman di Provinsi Sumatera Barat 4. Menentukan materi pelatihan yang sesuai
2	Pelatihan	1. Memutar video yang berkaitan dengan pacakaging khusus madu untuk membangkitkan ketertarikan dan motivasi peserta dalam membuat pengemasan yang menarik 2. Tim dosen memberikan pemaparan materinya masing-masing yang sudah dipersiapkan dlm bentuk ppt 3. Mengajak peserta bermain games lalu meminta mereka untuk mengambil sebuah pembelajaran tentang kepemimpinan dan kerjasama dari games yang dimainkan 4. Praktek pembuatan label dan praktek packaging sederhana dengan menggunakan lilin 5. Membuka sesi Tanya jawab
3	Evaluasi	Untuk mengetahui pemahaman peserta tentang pelatihan packaging hasil panen madu kelulut yang diberikan maka moderator meminta seluruh peserta untuk membuat design label madu yang mereka inginkan sehingga terlihat ke khasan yang mencirikan dan menjadi pembeda antara produksi madu mereka dengan yang lain bila terdapat kesalahan atau susahny mendapatkan ide untuk pembuatan label yang mencirikan madu mereka dengan yang lain maka moderator mengarahkan dan memberikan solusi alternative yang bisa mereka gunakan. Dalam evaluasi ini peserta juga sering mempertanyakan mengenai pematenan merk yang mereka sudah buat, sehingga merek yang telah mereka buat dapat dipakai seterusnya tanpa akan di gunakan oleh orang lain.

Adapun target yang diinginkan didalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Sungai Ranyah Mudik Nagari Languang Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman di Provinsi Sumatera Barat ini adalah bisanya para petani madu dalam mambuat design dan membuat packaging sederhana dalam meningkatkan hasil panen yang akan mereka lakukan setiap waktu pemanenan, akan tetapi tetap aman untuk menjamin hasil panen madu mereka. Selain dapat membuat merk atau label sendiri serta bisa melakukan pemackingan yang menarik

bagi pembeli, pelatihan ini juga diharapkan dapat ditularkan oleh petani madu kelulut yang ada di desa Sungai Ranyah Mudik Nagari Languang Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman di Provinsi Sumatera Barat kepada para petani lain yang ada di daerah mereka atau diluar daerah mereka, dengan demikian peningkatan penghasilan dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan keseharian para petani madu kelulut nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan pelatihan agar dapat meningkatkan kualitas dalam membuat kemasan suatu produk agar memiliki nilai jual yang tinggi, selain nilai jual yang tinggi keamanan dan penjaminan atas sebuah kualitas produk juga dapat terjaga dengan baik. Mengingat madu merupakan hasil produksi yang sangat gampang rusak bila terkontaminasi dengan cairan lain, seperti air atau yang lainnya. Kualitas produksi madu akan menurun mengingat madu murni akan berbeda khasiatnya dengan madu yang sudah dicampur atau lebih dikenal dengan madu oplosan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada petani madu yang ada di desa Sungai Ranyah Mudik Nagari Languang Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman di Provinsi Sumatera Barat ini diajarkan dua hal yang sangat membantu peningkatan hasil penjualan para petani madu kelulut yaitu bagaimana cara membuat label sehingga madu tersebut memiliki ciri khas yang berbeda dengan produksi madu kelulut lain, yang kedua adalah bagaimana cara mempackaging hasil panen sedemikian rupa sehingga hasil madu tersebut dapat terjaga kualitasnya.

Kemasan merupakan sebuah hal yang penting pada sebuah produk, hal inilah yang menjadi alasan utama kenapa pengabdian masyarakat ini dilakukan. Kemasan yang menarik dan rapi akan membuat pembeli tertarik dan yakin akan kualitas produk tersebut. Selain ketertarikan dan adanya garansi atau lebih tepatnya pembuktian bahwa sebuah barang tersebut tetap aman dan tidak terkontaminasi, apalagi sebuah produk tersebut merupakan produk yang dihasilkan dengan cara tradisional. Pengemasan yang baik serta memenuhi ketentuan yang menjamin produk baik adalah tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini. Pengemasan yang dilakukan oleh petani lebah kelulut yang ada di pasaman barat secara umumnya dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, dan bisa dikatakan tidak menjamin akan terjaganya isi dari produk yang ada. Pada pelatihan awal para petani diajarkan untuk melakukan pengemasan secara sederhana yaitu dengan menggunakan plastik kemudian plastik tersebut direkatkan dengan menggunakan pemanas yang sederhana sekali seperti lilin atau api dari semprong. Seiring dengan teknologi yang semakin canggih maka, pengemasan dilakukan dengan memperhatikan 2 hal yaitu pelabelan dan packaging agar aman.

Pembuatan label atau merk dilakukan dengan cara menggunakan aplikasi yang sangat mudah untuk digunakan, sehingga petani dapat berkreasi dalam menciptakan merk dari hasil panen madu mereka. Pelatihan pembuatan merk atau label ini disesuaikan dengan penamaan yang mereka inginkan, ada yang menggunakan nama para petani, atau ada juga yang menggunakan inisial saja. Kreativitas yang dimiliki oleh para petani madu kelulut sangat variatif sekali. Semakin dilatih semakin nampak bahwa kreativitas dapat ditimbulkan dengan adanya

motivasi serta pelatihan yang intensif, sehingga tidak hanya dapat digunakan untuk pribadi akan tetapi untuk kepentingan kelompok juga.



Gambar 1. Bentuk label yang dibuat oleh petani madu yang berusaha untuk menunjukkan ciri khas yang mereka buat

Kedua adalah cara membuat kemasan produk hasil panen madu yang sengaja dikemas sedemikian rupa dengan memanfaatkan alat-alat yang sangat sederhana, sehingga masih dapat menekan biaya operasional dalam melakukan pemackingan madu. Sehingga kualitas madu dapat terjaga ketika dalam masa pengiriman keluar daerah. Pemackingan yang disarankan adalah dengan menggunakan bahan yang dapat di daur ulang, sehingga dapat menekan limbah sisa produksi yang di hasilkan dalam mengemas madu yang ada. Dengan memanfaatkan plastik perekat dan alat pembakar bisa berupa lilin atau yang lainnya sehingga membuat pengemasan lebih sederhana akan tetapi kualitas madu dapat terjaga.



Gambar : Observasi Awal yang dilakukan pada petani Madu Kelulut

Pelatihan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan terus dilanjutkan sampai tahap suksesnya dalam memasarkan produk yang ada keluar dengan menggunakan media sosial dan lain sebagainya. Mengenai pemasaran produk yang akan dilanjutkan pelatihannya

pada tahap selanjutnya adalah dengan menguatkan kembali pada kualitas produk yang ada. penggunaan strategi penjualan yang memanfaatkan teknologi dan perkembangan media digital saat ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi *Labeling*, *packaging* dan *marketing* produk hasil industri rumah tangga di desa Sungai Ranyah Mudik Nagari Languang Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman di Provinsi Sumatera Barat dilakukan secara alamiah yaitu produk yang dihasilkan belum memiliki label yang refresentatif namun dengan telah dilaksanakannya berbagai pembinaan oleh pemerintah maupun perguruan tinggi para pelaku usaha telah mampu label produk yang memuat informasi terkait produk yang sebelumnya tidak ada sama sekali, adanya kemasan yang lebih menarik dengan memperhatikan semua unsur yang ada pada kemasan madu kelulut tersebut. Pemilihan bahan dalam kemasan dan pelabelan atau merk juga dipilih bahan yang dapat didaur ulang, hal ini dilakukan untuk mencegah segala sesuatunya menjadi sebuah sampah sisa kemasan madu kelulut tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada bapak Kepala Desa Sungai Ranyah Mudik Nagari Languang Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman di Provinsi Sumatera Barat, yang sudi kiranya menjadi mitra dan bekerja sama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kemudian kepada komunitas rumah madu hutan yang sudah memberikan waktu selama pengabdian masyarakat ii dilakukan. Semoga menjadi sebuah kemajuan untuk komunitas khususnya dan para masyarakat pada umumnya.

REFERENSI

- Angipora, Marinus, (2002). Dasar-Dasar Pemasaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danger, E.P. (1992). Memilih Warna Kemasan. Jakarta: PT. Pustaka Bina Pressindo.
- Lidiya, dkk. (2020). Pelatihan peningkatan kualitas kemasan produk kue Tradisional pada usaha kecil dan menengah Masyarakat desa cicalengka kecamatan pagedangan Kabupaten tangerang-banten, Vol 1 No 3, 120-125
- Moleong, L. J. (2006). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kotler, Philip, (2000). Manajemen Pemasaran Jilid 2. Jakarta: Prenhallindo.
- Peraturan pemerintah No 66 Tahun 1999 tentang label dan Iklan Pangan.